

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis saat ini semakin selektif sehingga banyak perusahaan memerlukan dana untuk mengembangkan bisnisnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menjual saham kepada investor. Supaya investor mau menginvestasikan modal mereka, maka perusahaan harus mempublikasikan laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan dikatakan bermanfaat jika, informasi yang ada didalam laporan keuangan memberi penjelasan mengenai informasi yang akurat, mampu dibandingkan dan disajikan secara tepat waktu, baik dalam hal keseluruhan aset, liabilitas, dan ekuitas yang dipegang oleh entitas yang melaksanakan kegiatan operasional serta investor dapat menetapkan langkah selanjutnya dalam melaksanakan kegiatan investasi. Akan tetapi, rentang waktu penyelesaian audit yang dilakukan dapat mengakibatkan adanya persoalan yang terjadi di perusahaan yang berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan, yang mana keadaan ini disebut dengan *Audit Delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen.

Laporan keuangan harus disajikan secara akurat dan tepat waktu karena penyajian laporan keuangan yang terlambat dapat membuktikan timbulnya masalah keuangan pada suatu perusahaan dan mengakibatkan adanya reaksi

negatif dari pelaku pasar modal (Anggreani dan Haryanto, 2014). Kinerja pada pasar modal berfungsi untuk menurunkan tingkat *insider trading* serta isu-isu yang terdapat dipasar modal diperoleh dari pengaruh ketepatanwaktuan, dalam penyajian laporan keuangan. Bursa Efek Indonesia mewajibkan perusahaan yang terdaftar untuk melaporkan laporan keuangan perusahaan yang telah di periksa atau yang telah diaudit oleh pihak auditor independent serta menyakini bahwa laporan keuangan perusahaan selalu pada kondisi yang baik atau kondisi yang sehat. Prasongkoputra (2013) semakin singkat rentang waktu tanggal berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal publikasi laporan keuangan, maka manfaat yang akan diperoleh akan semakin besar.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mewajibkan bagi perusahaan yang terdaftar atau tercatat untuk melaporkan laporan tahunan (*Annual Report*) kepada Bursa Efek Indonesia sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 tentang laporan tahunan. Laporan keuangan auditan merupakan hasil publikasi dari laporan keuangan tahunan secara berkala dan disampaikan paling lama 90 hari sejak tanggal tutup buku atau pada saat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan yang diungkapkan pada ketentuan III.1.6.2 Peraturan Bursa Nomor I-E terkait kewajiban pengungkapan informasi. OJK menjelaskan bahwa perusahaan yang telah melaporkan laporan keuangan melewati batas waktu yang ditetapkan akan memperoleh denda atau sanksi sesuai ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 3/PJOK.04/2021 tentang penyelenggaraan kegiatan di pasar modal. Walaupun ketentuan kebijakan mengenai jangka waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan yang

telah dikeluarkan oleh OJK dan BEI akan tetapi pada keadaan sebenarnya masih terdapat beberapa perusahaan yang melakukan pelanggaran terkait dengan ketepatanwaktuan dalam mempublikasikan laporan keuangan.

Berdasarkan sumber dari www.idx.co.id bahwa Bursa Efek Indonesia telah melaksanakan pemantauan pada tahun 2016 hingga 2020 mengenai status penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember. Ada 193 perusahaan pada sektor manufaktur tercatat dalam Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2016. Selanjutnya, sektor industri dasar dan kimia tercatat mengalami rata-rata lamanya penyelesaian *audit delay* selama 82 hari. Kemudian, sektor aneka industri terdapat rata-rata lamanya penyelesaian *audit delay* selama 89 hari. Terakhir, sektor barang dan konsumsi tercatat mengalami rata-rata lamanya penyelesaian *audit delay* selama 80 hari. Ada 193 perusahaan pada sektor manufaktur tercatat dalam Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2017. Selanjutnya, sektor industri dasar dan kimia tercatat mengalami rata-rata lamanya penyelesaian *audit delay* selama 85 hari. Kemudian, sektor aneka industri terdapat rata-rata lamanya penyelesaian *audit delay* selama 90 hari. Terakhir, sektor barang dan konsumsi tercatat mengalami rata-rata lamanya penyelesaian *audit delay* selama 81 hari. Ada 193 perusahaan pada sektor manufaktur tercatat dalam Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2018. Selanjutnya, sektor industri dasar dan kimia tercatat mengalami rata-rata lamanya penyelesaian *audit delay* selama 81 hari. Kemudian, sektor aneka

industri terdapat rata-rata lamanya penyelesaian *audit delay* selama 87 hari. Terakhir, sektor barang dan konsumsi tercatat mengalami rata-rata lamanya penyelesaian *audit delay* selama 76 hari.

Ada 193 perusahaan pada sektor manufaktur tercatat dalam Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2019. Selanjutnya, sektor industri dasar dan kimia tercatat mengalami rata-rata lamanya penyelesaian *audit delay* selama 99 hari. Kemudian, sektor aneka industri terdapat rata-rata lamanya penyelesaian *audit delay* selama 108 hari. Terakhir, sektor barang dan konsumsi tercatat mengalami rata-rata lamanya penyelesaian *audit delay* selama 96 hari. Ada 193 perusahaan pada sektor manufaktur tercatat dalam Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2020. Selanjutnya, sektor industri dasar dan kimia tercatat mengalami rata-rata lamanya penyelesaian *audit delay* selama 103 hari. Kemudian, sektor aneka industri terdapat rata-rata lamanya penyelesaian *audit delay* selama 107 hari. Terakhir, sektor barang dan konsumsi tercatat mengalami rata-rata lamanya penyelesaian *audit delay* selama 102 hari. Berikut lampiran masing-masing sektor perusahaan manufaktur 2016-2020 tersebut.

TABEL 1.1
RATA-RATA WAKTU PENYELESAIAN *AUDIT DELAY* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA 2016-2020

Tahun	Perusahaan Manufaktur	Rata-Rata Waktu Penyelesaian <i>Audit Delay</i>
2016	Sektor Industri Dasar & Kimia	82 Hari
	Sektor Aneka Industri	89 Hari
	Sektor Barang Konsumsi	80 Hari
2017	Sektor Industri Dasar & Kimia	85 Hari
	Sektor Aneka Industri	90 Hari
	Sektor Barang Konsumsi	81 Hari
2018	Sektor Industri Dasar & Kimia	81 Hari
	Sektor Aneka Industri	87 Hari
	Sektor Barang Konsumsi	76 Hari
2019	Sektor Industri Dasar & Kimia	99 Hari
	Sektor Aneka Industri	108 Hari
	Sektor Barang Konsumsi	96 Hari
2020	Sektor Industri Dasar & Kimia	103 Hari
	Sektor Aneka Industri	107 Hari
	Sektor Barang Konsumsi	102 Hari

Sumber : www.idx.co.id , *website* perusahaan, (data diolah), 2021

Selain itu, PT Bursa Efek Indonesia memberikan peringatan tertulis kepada perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir pada 31 Desember dan merujuk pada ketentuan II.6.1. Peraturan Bursa Nomor I-H : Tentang sanksi, Bursa telah memberikan peringatan tertulis I kepada perusahaan yang tercatat terlambat mempublikasikan laporan keuangan. Ketentuan II.6.1. Peraturan Bursa Nomor I-H : Terkait sanksi, Bursa sudah memberikan peringatan tertulis II serta tambahan denda senilai Rp. 50 juta atas perusahaan tercatat terlambat mempublikasikan laporan keuangan sesuai batas waktu yang ditetapkan. Ketentuan II.6.3. Peraturan Bursa Nomor I-H : Terkait sanksi, Bursa sudah memberikan peringatan tertulis III serta tambahan denda senilai Rp. 150 juta atas perusahaan tercatat terlambat mempublikasikan laporan

keuangan atau belum juga melakukan proses pembayaran denda terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Teori yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah Teori Sinyal (*Signalling Theory*). Teori sinyal adalah informasi yang diperoleh sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal untuk investor terkait pengambilan keputusan investasi (Jogiyanto, 2014). Sinyal dapat berupa informasi tentang apa yang sudah dilakukan oleh pihak manajemen dalam merealisasikan keinginan pemilik perusahaan. Informasi yang diperoleh dari perusahaan merupakan suatu informasi yang penting, karena memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi dari pihak eksternal perusahaan. Informasi yang tercatat sangat penting bagi investor dan para pengguna lainnya karena informasi pada dasarnya mengutarakan tentang keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Pada penelitian ini salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman atas laporan keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang, cenderung menginformasikan berita tersebut kepada para penggunanya. Dengan demikian, perusahaan yang berkualitas akan memperoleh sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu dan jika perusahaan tidak memiliki prospek yang baik maka penyampaian laporan keuangan tidak tepat waktu dan mengalami *audit delay*.

Beberapa dari peneliti telah melakukan penelitian terhadap *Audit Delay*, namun dengan faktor-faktor yang mempengaruhi atau variabel independen yang

digunakan berbeda. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* antara lain profitabilitas, komite audit, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *audit tenure*.

Faktor pertama ialah profitabilitas. Profitabilitas menjelaskan suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi akan memacu perusahaan dalam mempercepat penerbitan laporan keuangan karena dengan mengumumkan laba yang tinggi akan berdampak positif terhadap penilaian kinerja perusahaan, sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian akan menolak publikasi laporan keuangan untuk menghindari mengkomunikasikan kabar buruk (Rahmawati, 2015). Hasil penelitian Armand & Handoko (2020) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Profitabilitas yang diukur berdasarkan *return on asset* akan memiliki pengaruh terhadap waktu yang dibutuhkan dalam memproses dan menghasilkan informasi dan pelaporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Ginting & Hidayat (2019) bertolak belakang dengan mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas rendah dan tinggi wajib melaporkan laporan keuangan auditan tepat waktu, hal ini disebabkan tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*.

Faktor kedua ialah komite audit. Komite audit menjelaskan komponen GCG berperan penting dalam sistem pelaporan keuangan ialah dengan memantau partisipasi auditor independen dan manajemen saat proses pelaporan laporan keuangan (Eksandy, 2017). Komite audit akan mempermudah atau mempercepat auditor eksternal dalam menangani pekerjaannya. Hasil penelitian Nadia &

Metalia (2016) menunjukkan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh komite audit. Komite audit bertanggung jawab dalam memantau auditor independen untuk menyelesaikan audit serta memastikan pelaksanaan dilakukan sesuai ketentuan standar audit yang berlaku. Dengan demikian, komite audit bergabung langsung saat pelaksanaan audit kemudian komite audit mempunyai pengaruh atas penyampaian laporan keuangan audit perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Saragih (2019) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan komite audit berperan hanya sebagai akuntan publik, mempermudah auditor independen menyelesaikan audit serta memastikan pelaksanaan audit sesuai ketentuan standar audit yang berlaku. Oleh sebab itu, ketetapan penyampaian laporan audit tidak dipengaruhi komite audit. Apabila komite audit mempunyai latar belakang keuangan, dapat membantu proses penyusunan laporan audit, hal ini dikarenakan audit dengan latar belakang keuangan mempunyai wawasan lebih banyak dibandingkan sebaliknya. Tetapi tugas pokok komite audit ialah pengawas independen sehingga tanggung jawab menerbitkan laporan audit ditentukan auditor.

Faktor ketiga ialah umur perusahaan. Lamanya perusahaan beroperasi, perusahaan yang usianya lebih tua akan dianggap lebih berhati-hati dan lebih terbiasa melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu (Azhari et al., 2014). Umur perusahaan yang lama, menunjukkan bahwa banyaknya informasi yang telah diterima oleh masyarakat mengenai perusahaan tersebut. Hasil penelitian Irman et al. (2020) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mempunyai umur operasi yang lebih lama

atau lebih tua cenderung lebih terampil dalam mengumpulkan, mengolah, dan menghasilkan informasi pada saat dibutuhkan. Hal ini dikarenakan perusahaan telah mendapatkan pengalaman yang cukup, juga memiliki prosedur internal yang kuat, lebih berpengalaman dan memiliki akuntan yang lebih terampil, serta pemilihan auditor independen yang tepat, yang dapat membuat rentang waktu penerbitan laporan keuangan menjadi lebih singkat. Sedangkan hasil penelitian Armand & Handoko (2020) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang sudah lama tidak dapat menentukan bahwa penyajian laporan keuangan dapat dilakukan dengan tepat waktu karena pada kenyataannya perusahaan baru juga berusaha untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dengan menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Faktor selanjutnya ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan membuktikan bahwa sebuah perusahaan dikelompokkan sebagai perusahaan kecil atau perusahaan besar. Total aset dan kepemilikan modal suatu perusahaan bisa mengukur besar kecilnya perusahaan. Hasil penelitian Alfiani & Nurmala (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang lebih besar mempunyai tekanan eksternal yang lebih tinggi dalam menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu karena dimonitor secara ketat oleh para investor, pemerintah, serta badan pengawas permodalan. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* akan semakin kecil. Sebaliknya, dalam hasil penelitian yang dilakukan Bahri & Amnia

(2020) membuktikan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi ukuran perusahaan. Tidak ditemukannya pengaruh ukuran perusahaan pada *audit delay* dalam penelitian ini disebabkan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh investor, pengawas permodalan, pemerintah serta masyarakat, sehingga perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Disamping itu, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena auditor pada saat melaksanakan penugasan audit bersikap profesional dan memenuhi standar audit sebagaimana yang telah diatur oleh IAI tanpa melihat ukuran perusahaan yang diaudit.

Faktor terakhir ialah *audit tenure*. *Audit tenure* menjelaskan lama perikatan KAP dalam menyerahkan jasa audit terhadap kliennya. Total masa tahun buku berturut-turut laporan keuangan suatu klien yang diaudit melalui auditor yang sama (Subagja, 2018). Hasil penelitian Annisa (2018) membuktikan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan *audit delay* dipengaruhi lama masa jabatan KAP terhadap pemahaman atas karakteristik bisnis klien, dengan *tenure* yang panjang diperlukan memiliki pengetahuan dan pemahaman atas karakteristik bisnis industri perusahaan klien, kemudian bisa meningkatkan efisiensi audit serta mengurangi potensi kegagalan audit, yang kemudian membuat *audit delay* semakin pendek. KAP dengan *tenure* pendek, masih memperkirakan bahwa saat mengaudit laporan keuangan klien, auditor masih memerlukan pembelajaran dalam beradaptasi terhadap karakteristik bisnis dan sistem pencatatan klien, akhirnya proses pemahaman dikerjakan dengan

optimal. Berbanding terbalik dengan KAP yang memiliki *tenure* panjang diperkirakan akan menilai bahwa KAP telah mempunyai pengetahuan yang cukup diperoleh dari perikatan audit dengan klien yang telah berjalan relatif lama. Sebaliknya, dalam hasil penelitian yang dilakukan Rani & Triani (2021) membuktikan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi *audit tenure*. KAP yang memiliki masa jabatan panjang dipercaya memiliki pemahaman lebih baik atas operasional perusahaan sehingga proses audit bisa dilakukan secara efisien. Namun, masa jabatan KAP yang panjang menunjukkan bahwa auditor kurang profesional dan independen. Selain itu, auditor saat melakukan tugasnya dituntut bersikap profesional sehingga lamanya periode perikatan tidak berpengaruh terhadap proses audit.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena berlandaskan fenomena yang diteliti bahwa meskipun OJK telah mengutarakan peraturan tentang ketepatanwaktuan dalam mempublikasikan laporan keuangan namun masih ada beberapa perusahaan yang melanggar, sehingga peneliti ingin menguji lebih lanjut berpengaruh atau tidak berpengaruh variabel-variabel independen terhadap *audit delay* yang menyebabkan sejumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Selain itu, terdapat perbedaan-perbedaan dari hasil penelitian terdahulu dalam meneliti apakah ada pengaruh profitabilitas, komite audit, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *audit tenure* terhadap *audit delay*. Seperti contoh, sebuah perusahaan dapat mengurangi atau meminimalisasi *audit delay* dengan cara mencari atau mengganti auditor yang lebih berkompeten dan memiliki

kemampuan yang memadai. Selain faktor tersebut, terdapat faktor-faktor seperti umur dari perusahaan yang akan diaudit, jumlah aset dan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Sehingga untuk mengetahui masalah *audit delay*, peneliti ingin melakukan pengujian lanjut **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka perumusan masalah dapat ditentukan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
5. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diajukan dalam penelitian ini, maka penelitian memiliki tujuan seperti berikut :

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
2. Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.
3. Untuk menguji pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay*.
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
5. Untuk menguji pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diharapkan bisa menyampaikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoretis, praktik maupun kebijakan, antara lain :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya sebagai dasar pertimbangan dan penambahan wawasan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Investor : Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan oleh para investor sebagai acuan langkah pertimbangan dalam keputusan melakukan kegiatan investasi, terkait dengan volume perdagangan saham yang diperjualbelikan di pasar modal.
- b. Bagi Penelitian selanjutnya : Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam pengembangan teori bagi penelitian selanjutnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*.

3. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kebijakan bagi manajemen perusahaan dan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh para investor dimasa yang akan datang mengenai perdagangan saham di pasar modal.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Di dalam sistematika penulisan skripsi ini akan menjelaskan tahapan yang akan dijabarkan sesuai dengan bab-bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan mengenai topik yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat tentang landasan teori dari buku-buku ilmiah, maupun sumber referensi lainnya yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas terkait objek penelitian, teknik penelitian, variabel, teknik pengambilan sampel, teknik pengambilan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini memuat tentang gambaran subyek penelitian serta analisis data yang menjelaskan mengenai gambaran, subyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan terkait kesimpulan, keterbatasan penelitian yang menjelaskan kekurangan penelitian serta saran kepada perusahaan, investor, serta penelitian selanjutnya.